

Pelatihan Keterampilan Menjaga Kebersihan Tangan Bagi Warga Panti Asuhan

Handwashing Health Skills Training Through Socialization and Community Service at Orphanage

Edita Revine Siahaan^{1*}, Fitri Yanti¹

¹Akademi Keperawatan Bunda Delima, D3 Keperawatan, Lampung, Indonesia

Kata Kunci :

Kebersihan tangan, pelatihan keterampilan

ABSTRAK

Cuci tangan pakai sabun (hand hygiene) adalah tindakan atau prosedur untuk menjaga kebersihan tangan, tujuannya untuk mencegah penularan penyakit. Pelatihan keterampilan menjaga kebersihan tangan bagi warga panti asuhan anak menjadi satu kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen Akademi Keperawatan Bunda Delima, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga panti asuhan anak tentang cuci tangan 6 langkah. Kegiatan ini dilakukan tanggal 14 april 2025 jam 16.00 di Aula Panti Asuhan Kasih Nusantara. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak panti dengan nilai sebelum pemberian materi (pre test) 49,33. dan nilai setelah pemberian materi (post test) 83,66. Dari penilain terjadi peningkatan nilai rata-rata pre dan post test 34,33 .Kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan cuci tangan 6 langkah.

Kata Kunci :

Hand hygiene, skills training

ABSTRACT

Hand washing with soap (hand hygiene) is an action or procedure to maintain hand hygiene, the aim is to prevent disease transmission. Hand hygiene skills training for residents of children's orphanages is a community service activity for lecturers of the Bunda Delima Nursing Academy, with the aim of increasing the knowledge and skills of children's orphanage residents about 6-step hand washing. This activity was carried out on April 14, 2025 at 16.00 at the Kasih Nusantara Orphanage Hall. The results of this community service activity are an increase in the knowledge and skills of orphanage children with a pre-test value of 49.33 before giving material and a value after giving material 83.66. From the assessment there was an increase in the average pre and post test scores 34.33. The conclusion is that there is an increase in knowledge and skills of 6-step hand washing.

Copyright © 2025 Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima
All rights reserved

Corresponding Author:

Edita Revine Siahaan

Akademi Keperawatan Bunda Delima, D3 Keperawatan, Lampung, Indonesia

Email: editarevina@gmail.com

Article history

Received date : 20 Mei 2025

Revised date : 02 Juli 2025

Accepted date : 08 Juli 2025

1. PENDAHULUAN

Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia pada tahun 2018, sebanyak 70,62% kabupaten/kota di Indonesia telah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara nasional, nilai ini telah melebihi dari

target Rencana Strategis 2018 yang sebesar 70%. Beberapa provinsi telah mencapai implementasi 100% kebijakan PHBS, yaitu DKI Jakarta, Bali, Jawa Tengah, Lampung, Kalimantan Tengah, Kepulauan Riau, dan Kepulauan Bangka Belitung, serta Sulawesi Barat. Provinsi persentase terendah adalah 6,90% Papua, 7,69% Papua Barat, dan 20% Maluku Utara (Risksdas Kemenkes, 2018).

PHBS merupakan pondasi dalam menjaga kualitas kesehatan individu maupun komunitas, terutama dalam lingkungan padat seperti panti asuhan (Ayuwulanda dkk, 2025). PHBS adalah perilaku individu dengan kesadaran diri sendiri dan dilakukan secara terus menerus di setiap hari maka dari itu untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi, yang harus diperlukan adalah hidup dengan sehat dan aktif (Widianingtyas, 2025). Perilaku kesehatan yang buruk dapat meningkatkan risiko terkena penyakit. Perilaku kesehatan yang baik dapat menghasilkan kualitas diri yang baik untuk hidup produktif (Thadeus, 2024). Kebiasaan hidup sehat dapat membantu tubuh tetap sehat, yang dapat memungkinkan setiap individu dapat beraktivitas dengan baik dan normal tanpa mengalami suatu penyakit (Ningsih, 2025). Jika tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dapat menyebabkan munculnya risiko penyakit (Rastiwi, 2025). Kelompok yang paling rentan pada penyakit pada anak usia sekolah (Isnaini dkk, 2025). Salah satu indikator PHBS adalah perilaku mencuci tangan dengan sabun (Zahra, 2025).

Panti Asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu. Kurangnya edukasi tentang sanitasi menyebabkan masalah kesehatan perkembangan fisik anak di panti asuhan (Yukiandani, 2025). Panti Asuhan Kasih Nusantara adalah salah satu lokasi tinggal bagi anak-anak yang tidak mempunyai orang tua untuk bisa mendapatkan pendidikan dan pengasuhan dari orang tua asuh. Panti asuhan Kasih Nusantara menjadi wadah bagi anak-anak berjenjang pendidikan TK sampai dengan Perguruan Tinggi dengan jumlah anak panti sebanyak 15 anak asuh.

Berdasarkan survei yang dilakukan di Panti Asuhan Kasih Nusantara terkait kesehatan dan kebiasaan anak-anak panti asuhan untuk gaya hidup bersih dan sehat, bahwa kenyataannya masih banyak anak-anak panti asuhan yang pengetahuannya masih kurang. Pelatihan keterampilan cuci tangan 6 langkah dan etika saat batuk/bersin dipilih sebagai topik kegiatan pengabdian masyarakat bersama mahasiswa sebagai bagian dari sosialisasi tentang PHBS (Lontoh, 2024). Diharapkan setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini warga panti memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam rangka menjaga kesehatan warga panti, serta mampu mengembangkan kebiasaan pola hidup yang sehat yang akan berdampak positif pada kualitas hidup secara keseluruhan. Dalam kesempatan ini Mahasiswa Akademi Keperawatan Bunda Delima juga berbagi kebahagiaan dengan

memberikan bingkisan dan bahan makanan pokok untuk kebutuhan anak Panti Asuhan Kasih Nusantara.

Harapan dari kegiatan pengabdian masyarakat dari Akademi Keperawatan Bunda Delima ini dapat meningkatkan gaya hidup bersih dan sehat bagi warga panti khususnya anak-anak dimana pun sedang berada, baik di panti, di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Berikut analisis situasinya.

Tabel 1. Analisis Situasi

SITUASI SEKARANG	SITUASI YANG SEHARUSNYA
1. Anak Panti Asuhan Kasih Nusantara belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang PHBS	1. Anak Panti Asuhan Kasih Nusantara diharapkan mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan / informasi tentang PHBS
2. Lingkungan Panti Asuhan Kasih Nusantara sekitar belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang PHBS	2. Lingkungan Panti Asuhan Kasih Nusantara diharapkan dapat memahami Pengetahuan PHBS

2. METODE PELAKSANAAN

Panti asuhan kasih nusantara terdapat 15 anak. Anak mengisi daftar hadir yang sudah diberikan oleh mahasiswa. Pembukaan dilakukan oleh ibu Ns.Fitri yanti, M.Kes dan ibu Ns. Edita Revine Siahaan M.Kep sebagai narasumber pengabdian masyarakat ini. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner lembaran pre-test bagi peserta kegiatan oleh mahasiswa (Ade Rama) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan demonstrasi cuci tangan 6 langkah. Selanjutnya penyampaian materi cuci tangan dilakukan oleh Dosen Edita Revine Siahaan dan Fitri Yanti dan dilanjutkan tanya jawab, sedangkan demonstrasi praktik cuci tangan dipraktikkan oleh mahasiswa (Ade Rama) lalu diikuti oleh anak-anak panti asuhan kasih nusantara. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian kuesioner lembaran post-test untuk mengetahui persentase peningkatan setelah diberikan edukasi PHBS dan demonstrasi cuci tangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan meningkatnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya PHBS di kalangan anak panti dan pengurus Panti Asuhan. Untuk yang akan datang kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan kegiatan lanjutan

seperti penyusunan jadwal PHBS harian. Peningkatan kapasitas ini sangat penting untuk memastikan bahwa pemahaman yang telah diperoleh tidak hanya berhenti pada pengetahuan, tetapi juga dapat diaplikasikan menjadi perilaku sehari-hari bagi anak panti asuhan kasih nusantara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PHBS adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat agar sadar, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Kesehatan RI, 2018). PHBS bukan hanya sekadar kampanye cuci tangan atau buang sampah pada tempatnya, namun merupakan bagian dari strategi nasional dalam mengurangi beban penyakit menular maupun tidak menular yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas 2018, perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar hanya dilakukan oleh 49,8% penduduk Indonesia, sementara perilaku membuang sampah sembarangan masih marak ditemui di berbagai daerah. Hal ini menjadi indikasi kuat bahwa edukasi kesehatan, terutama sejak usia dini, masih sangat diperlukan (Sarah dkk, 2025).

Tujuan PHBS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemauan masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha, dalam upaya mewujudkan derajat hidup yang optimal. Terdapat 5 tatanan PHBS yaitu rumah tangga,sekolah,tempat kerja sarana kesehatan dan tempat umum. Tatanan adalah tempat dimana sekumpulan orang hidup,bekerja,bermain,dan berinteraksi (Suriyani, 2025). Cuci tangan dianggap merupakan salah satu langkah yang paling penting untuk mengurangi penularan mikroorganisme dan mencegah infeksi selama lebih 150 tahun. Perilaku cuci tangan yang baik dan benar akan dapat membantu menurunkan resiko penyakit menular. Tangan merupakan salah satu jalur utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh. Hal tersebut dikarenakan tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung. Penyakit-penyakit yang umumnya timbul karena tangan yang berkuman, antara lain: diare, kolera, ISPA, cacangan, flu dan hepatitis A (Rastiwi dkk, 2025).

Hasil pengabdian masyarakat tentang cara mencuci tangan pada anak-anak Panti Asuhan Kasih Nusantara Bandar Lampung terlihat sudah lebih baik dan benar saat cuci tangan menggunakan sabun dan Hand Sanitizer (Su, 2025). Terlihat adanya peningkatan dalam perilaku membersihkan tangan dan upaya mencegah penularan pada semua penyakit (Hijriani, 2025). Berperilaku Cuci tangan pakai sabun tidak akan lepas juga dari bagaimana kita melakukan cuci tangan dengan sabun yang baik dan benar (Pauzan & Huzaidfah, 2017).

Dengan melakukan demonstrasi cuci tangan secara menyeluruh diharapkan akan terjadi peningkatan wawasan pengetahuan, sikap dan akhirnya akan membuat anak-anak berperilaku hidup sehat (Noviani et al., 2022). Dengan upaya pengabdian masyarakat yang makin digalakkan maka akan terjadi peningkatan kemampuan masyarakat untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri dan dapat membantu menciptakan masyarakat yang sehat yang makin menyadari pentingnya kesehatan khususnya bagi kehidupan masyarakat (Noviani dkk, 2023).

Tangan manusia merupakan vektor penting dalam transmisi mikroorganisme, terutama bila cuci tangan tidak dilakukan secara benar dan efektif (Eliyawati, 2025). Mencuci tangan dengan benar dan efektif harus dilakukan tidak hanya oleh tenaga kesehatan yang beresiko tinggi dan berhubungan langsung dengan pasien, tetapi juga harus dilakukan oleh masyarakat/awam. Kesadaran untuk mencuci tangan dan pengetahuan mengenai cara mencuci tangan yang benar merupakan salah satu langkah preventif terpenting yang harus diperhatikan oleh semua pihak. Mencuci tangan suatu cara yang sederhana dan dapat dilakukan secara independen, tapi memiliki dampak efektif yang cukup besar (Indahsari, 2021).

Cara terbaik untuk menghindari tertular penyakit menular adalah dengan mencuci tangan. Anak-anak harus selalu mencuci tangan karena perilaku mereka yang tidak sehat dan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit dari tangan yang kotor. Cara cuci tangan yang baik dan benar adalah dengan 6 langkah cuci tangan, menggunakan air bersih, air mengalir dan sabun. Kemampuan anak usia sekolah (9 tahun - 12 tahun) tentang cara cuci tangan dengan benar melalui gerak dan lagu cuci tangan masih rendah berdasarkan cara cuci tangan. Cara cuci tangan dengan benar membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk bisa diserap secara sempurna. Mengasah kemampuan anak mencuci tangan (Safitri dkk, 2025).

Ketika anak-anak mencuci tangan dengan sabun setelah pergi ke toilet atau sebelum makan, risiko terkena diare berkurang lebih dari 40 persen. Praktik mencuci tangan yang benar berkontribusi terhadap perkembangan kesehatan anak-anak dengan tetap bersekolah. Mencuci tangan sebenarnya meningkatkan kehadiran di sekolah dengan mengurangi penyebaran penyakit yang dapat dicegah, yang berarti anak-anak tidak tinggal di rumah karena sakit (Ningsih dkk, 2025).

Demonstrasi cuci tangan 6 langkah dilaksanakan tanggal 14 April 2025 pada hari Selasa di Panti Asuhan Kasih Nusantara sebanyak 15 anak. Tema pengabdian masyarakat yang disampaikan tentang demonstrasi dan sosialisasi cuci tangan 6 langkah. Pengabdian masyarakat diberikan tentang edukasi dan demonstrasi 6 langkah cuci tangan. Setelah

demonstrasi cuci tangan dan edukasi PHBS diberikan dilanjutkan diskusi. Mahasiswa Akper Bunda Delima memberikan sembako kepada panti.

No	Inisial Nama	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan Pengetahuan
1	An. Z	50	85	35
2	An. G	50	90	40
3	An. F	50	85	35
4	An. K	50	85	35
5	An. N	45	75	30
6	An. R	50	85	35
7	An. F	50	85	35
8	An. D	50	85	35
9	An. A	50	80	30
10	An. B	50	80	30
11	An. J	50	90	40
12	An. E	45	75	30
13	An. N	50	85	35
14	An.M	50	85	35
15	An. H	50	85	35
Rata-rata		49,33	83,66	34,33

Hasil dari pengabdian masyarakat dari 15 anak panti asuhan kasih nusantara terjadi rata-rata pretest 49,33 dan rata-rata post test 83,66 serta rata-rata peningkatan pengetahuan sebanyak 34,33%. Pelaksanaan pengabdian masyarakat selama 120 menit dan demonstrasi cuci tangan menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana pemahaman anak-anak panti asuhan meningkat setelah diberikan ceramah, pemahaman meningkat ditandai dengan kemampuan mereka menjawab pertanyaan secara langsung yang diberikan setelah demonstrasi cuci tangan.

Pengabdian masyarakat tentang cuci tangan ini diperkuat oleh pengabdian masyarakat hasanah dan mahardika tahun 2025 di Jakarta tentang edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini untuk pencegahan transmisi penyakit. Kegiatan ini dianggap berhasil 100%, hal ini disebabkan karena anak-anak tersebut dapat mempraktekan cuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar (Hasanah, 2025).

Selain peningkatan pengetahuan adapun peningkatan pemahaman terkait dengan praktik mencuci tangan dengan sabun. Anak panti asuhan kasih nusantara mampu mempraktikkan ulang langkah-langkah mencuci tangan 6 langkah dengan sabun di air mengalir. Demonstrasi dengan metode ceramah yang disertai demonstrasi dapat memberikan peningkatan pengetahuan kepada panti asuhan kasih nusantara karena pesan-

pesan atau informasi mudah dipahami dan dengan ikut serta langsung pada anak panti sehingga mereka tidak hanya mengetahui teorinya saja (Listina dkk, 2025).

Efektivitas edukasi ini tidak lepas dari metode pendekatan yang digunakan, yaitu dengan mengombinasikan diskusi tanya jawab dengan anak panti, demonstrasi langsung, dan pendekatan partisipatif. Materi yang disampaikan dibuat sesederhana dan sesuai mungkin dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman anak-anak panti. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan turut menjadi faktor pendukung dalam tercapainya peningkatan pengetahuan secara signifikan (Sarah dkk, 2025).

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas program edukasi kesehatan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif yang nyata bagi anak-anak di Panti Asuhan Kasih Nusantara. Dokumentasi yang relevan terkait dengan penerapan dan pelaksanaan program juga mendukung temuan ini. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program serupa di panti asuhan lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak melalui edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan (Masdar dkk, 2025).

Namun, sebagian besar anak panti asuhan kasih nusantara mengaku belum pernah mendapat edukasi tentang cara mencuci tangan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap cara mencuci tangan yang benar karena sebagian besar anak menunjukkan kesalahan saat diminta mendemonstrasikan cara mencuci tangan. Oleh karena itu diperlukan edukasi cuci tangan yang efektif di panti asuhan kasih nusantara untuk memberikan pencerahan kepada anak-anak tentang pilihan cuci tangan dengan sabun atau dengan hand sanitizer. UNICEF menegaskan bahwa mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan toilet adalah dua momen paling penting dalam mencuci tangan. mencuci tangan (Gawai et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Ningsih dkk tahun 2025 Pengetahuan mencuci tangan anak-anak sekolah ditemukan masih kurang meskipun mereka secara universal menerima pentingnya mencuci tangan dalam mencegah penyakit. Minimnya praktik cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan, setelah menggunakan toilet, setelah membuang sampah, dan saat tangan terlihat kotor. Fasilitas cuci tangan juga ditemukan tidak memadai karena sebagian besar sekolah kekurangan air bersih, sabun dan handuk/tisu/serbet untuk mencuci tangan. Program cuci tangan di sekolah harus menciptakan kesadaran akan manfaat cuci tangan melalui kegiatan edukasi, meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri anak dalam mencuci tangan di sekolah (Ningsih dkk, 2025).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat cuci tangan 6 langkah di Panti Asuhan Kasih Nusantara 14 april 2025 jam 16.00 berhasil memberikan dampak positif yang baik untuk 15 orang anak di Panti Asuhan Kasih Nusantara. Sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak Panti Asuhan Kasih Nusantara tentang demonstrasi 6 langkah dan membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dilingkungan panti. Anak panti sangat bersemangat, terbukti dari keaktifan mereka dalam diskusi dan praktik cuci tangan tersebut.

Hasil kuisisioner menunjukkan tingkat kepuasan anak panti asuhan kasih nusantara yang sangat tinggi. Diharapkan sosialisasi cuci tamgan ini menjadi langkah awal yang baik dalam melakukan 6 langkah cuci tangan di Panti Asuhan Kasih Nusantara. Saran untuk kegiatan ini adalah Sosialisasi ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, serta menjadi langkah awal untuk menciptakan lingkungan panti yang lebih sehat.

Dokumentasi Pengabdian Masyarakat



5. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuwulanda, A., Mahendra, I. P., Agung, A. A. J., Sudarmanto, I., Ashari, A., Putranto, R. P., ... & Savira, A. V. (2025). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Darul Amanah Jati Mulyo, Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 461-466.
- Eliyawati, E. (2025). Penyuluhan Dan Pelatihan Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Sebagai Upaya Untuk Merapkan Hidup Sehat Dan Bersih Di TK Mawar Sumberwaru. *Jurnal Alifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 184-189.
- Hardiyanto, S., Febriyanti, E., Zambak, M. F., Saragih, S. A., Siregar, M. S., Hadipramana, J., ... & Mohamad, H. (2025). Menderma Terhadap Sesama sebagai Wujud Menumbuhkan Semangat Kolaborasi Internasional Perguruan Tinggi di Panti Asuhan Walidaina Malaysia: Giving to Others as a Form of Fostering the Spirit of International Collaboration in Higher Education at the Walidaina Orphanage in Malaysia. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(4), 1052-1058.
- Hijriani, H., Agustini, A., Kurniawan, W., Wahyuni, S., & Nuramalia, N. (2025). Edukasi Hand Hygiene Untuk Peningkatan Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar (SD) Negeri Mekarwangi Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 1842-1848.
- Indahasari, N. K., Herliani, O., Purbowati, R., Tjandra, L., & Masfufatun, M. Pelatihan cara cuci tangan yang benar dan penyuluhan cara hidup sehat untuk mencegah terjadinya COVID-19 di SMA Ta'miriyah Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 2, 156-69.
- Isnani, N., Mulyani, M., Akbar, N. H., & Zaini, M. (2025). Penyuluhan Pola Hidup Bersih Dan SEHAT (PHBS) PADA ANAK PANTI ASUHAN RAHMAH AL ASRI BANJARMASIN. *Jurnal Bakti untuk Negeri*, 5(1), 37-43.
- Rastiwi, E., Nasution, H. J., Lubis, E. S., Rangkuti, A. A., & Ramadhini, D. (2025). Edukasi Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Dengan Cara 6 Langkah Di Paud Al-Barkah Desa Huta Holbung, Tapanuli Selatan. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 2(2), 531-536.
- Marcelina, C. (2025). PERANAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN BINA DIRI CUCI TANGAN ANAK AUTIS DI SLB NEGERI 1 GOWA. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 3(1), 21-31.
- Ningsih, D. A., Sakinah, I., & Fitria, L. (2025). Peningkatan Kesadaran Cuci Tangan melalui Penyuluhan di KB dan TK Ad-Dzikra Lamongan Situbondo Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 829-836.
- Noviani, N., Kristianto, J., & Anggreni, E. (2023). Menggosok Gigi Dan Cuci Tangan Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta Selatan: Brushing Teeth And Washing Hands At Yos Sudarso Orphanage South Jakarta. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 67-72.

- Nurussakinah, A., Alifah, W. A., Setiawan, B., Azzahra, F. A., Destiny, A. A. K., Linda, E. M., ... & Syahbana, A. (2025). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terkait Air Bersih Serta Pelatihan Cuci Tangan 6 Langkah Di Sdn 03 Indralaya Selatan. *Prosiding Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Palembang*, 3(1).
- Rastiwi, E., Nasution, H. J., Lubis, E. S., Rangkuti, A. A., & Ramadhini, D. (2025). Edukasi Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Dengan Cara 6 Langkah Di Paud Al-Barkah Desa Huta Holbung, Tapanuli Selatan. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 2(2), 531-536.
- Kusmaryono, I., Ibad, M. K., Kurniasih, G., Fajri, S. S. Y., Marshanda, O. R. A., Alwas'i, T., ... & Pramesti, R. D. (2024). Pendampingan pembelajaran dan cuci tangan guna memanfaatkan sanitasi air bersih di PAUD Permata Bunda Genuksari. *Community Empowerment Journal*, 2(4), 223-233.
- Listina, F., Surya, S. R., Rukmana, N. M., Rustika, R., Erfiyani, N., & Putri, D. M. (2025). Program Penyuluhan untuk Pencegahan ISPA dengan Demonstrasi Cuci Tangan dan Etika Batuk Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Mustika Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(7), 3282-3291.
- Lontoh, S. O., Novendy, N., Irawaty, E., Putra, M. D. D., & Razaan, M. N. (2024). Edukasi Pentingnya Cuci Tangan Dikalangan Siswa Sekolah Dasar Atisa Dipamkara. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2), 81-86.
- Ningsih, D. A., Sakinah, I., & Fitria, L. (2025). Peningkatan Kesadaran Cuci Tangan melalui Penyuluhan di KB dan TK Ad-Dzikra Lamongan Situbondo Jawatimur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 829-836.
- Salam, A., Rakasiwi, S., Paramita, C., Supriyanto, C., Octaviani, D. A., & Mulyanto, E. (2025). Pendampingan Penggunaan Software Aplikasi Sebagai Pendukung Menjalankan Perilaku Hidup Sehat di Lingkungan Panti Asuhan Nurul Istiqomah Al Hira'. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 8(1), 22-27.
- Sarah, F., Nomeni, E. Y., Meha, I. N. M., Toga, N. R. K., Diah, S. P. A., Takaeb, A. E. L., ... & Hinga, I. T. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Anak di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka, Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 1889-1896.
- Siregar, A. Z., Salsabil, M. A., Zahra, M. M., Zebua, S. M., Jevera, K., & Samosir, N. (2025). Peningkatan pengetahuan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) anak-anak panti asuhan Ashabul Kahfi Deli Serdang melalui pendidikan kesehatan berbasis audiovisual. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 1-4.
- Su, D. H., Pally, K. Y., Indriyati, I., Kaha, H. L., & Lawalu, S. P. A. (2025). Sosialisasi Budaya Cuci Tangan Guna Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat pada Anak PAUD NEKFONIS Kabupaten Kupang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 310-318.
- Utomo, A. I. M., Feangi, Y. F., Sundari, T. K., Dania, H., & Kristina, S. A. (2025). Edukasi PHBS dan Penyakit Skabies serta Pelatihan Pembuatan Foot Spray di Asrama Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1), 165-171.

- Tarigan, P. (2025). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pembagian Sembako pada Anak di Yayasan Baitul Yatim H. Caong. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 09-19.
- Thadeus, M. S., Susantiningsih, T., Simanjuntak, K., Yuliyanti, R., & Citrawati, M. (2024). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk pencegahan dan pengendalian infeksi diare dan thyphoid anak di desa pangkalan jati cinere depok. *SEGARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 18-26.
- Widianingtyas, S. I., Widayati, M. R., & Wahyuni, L. D. S. (2025). Pendidikan Kesehatan tentang Batuk dan Cuci Tangan untuk Mencegah Penularan Influenza di TK Hang Tuah 1 Surabaya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(4), 1797-1804.
- Zahra, F. A. A., Handayani, R. N., & Suandika, M. (2025). Edukasi Cuci Tangan pada Anak Usia Dini di PAUD Bani Malik. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 7(1), 86-90.